

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang)

Isnaini Safaroh

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)
e-mail: isnainisafaroh@gmail.com

R. Anastasia Endang Susilawati

Abdul Halim

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: *Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor berperan penting bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan tersebut. Supaya semakin berkualitas, auditor memerlukan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sesuai dengan tujuan penelitian kali ini yaitu untuk menguji pengaruh independensi, profesionalisme, rotasi KAP, dan anggaran waktu terhadap kualitas audit dan mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh. Penelitian ini tergolong dalam jenis explanatory research. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di wilayah Kota Malang yang berjumlah 120 orang. Objek tersebut lalu diambil sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diketahui jumlah sample berjumlah 95 orang auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner yang berisi daftar pernyataan tentang variabel independensi, profesionalisme, rotasi KAP, anggaran waktu, dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, rotasi KAP, dan anggaran secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel yang paling berpengaruh yaitu profesionalisme dengan nilai sebesar 0,386. Termuat saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan studi empiris Kantor Akuntan Publik, agar memilih waktu yang tepat untuk membagikan kuisioner pada auditor. Karena pada akhir tahun auditor cenderung sibuk dengan tugas audit, sehingga kesulitan bagi peneliti untuk mengumpulkan kembali kuisioner yang telah disebarluaskan.*

Kata kunci – *independensi, profesionalisme, rotasi KAP, anggaran waktu, kualitas audit.*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Fenomena yang terjadi membuat masyarakat memandang negatif fungsi audit. Beberapa fenomena terkait kualitas audit, antara lain:

1. Moh. Nawi Purba, STP., MM. yang merupakan seorang pengamat ekonomi serta wirausahawan menyampaikan opininya kepada media bahwa audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selalu menjadi perhatian publik karena hasilnya banyak melukai rakyat. Hal tersebut menurutnya disebabkan karena banyaknya pucuk pimpinan yang tersangkut kasus korupsi, padahal laporan keuangan yang dihasilkan memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari BPK. Pada situs tersebut disebutkan bahwa hasil opini WTP bukan soal audit tapi soal berapa besarnya dana yang diberikan ke BPK. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan adanya ketidaksesuaian fungsi dari BPK sebagai lembaga pemeriksa keuangan negara. BPK tidak dapat mempertahankan kualitas auditnya, dibuktikan dengan ketidakmampuan BPK mengungkap adanya kecurangan yang dilakukan oleh aparatur negara. Dan menurutnya opini WTP tersebut dapat dibeli dengan uang.
2. Ketua BPK Anwar Nasution, menyampaikan bahwa pada tahun 2006 banyak Kantor Akuntan Publik yang tidak mematuhi standar teknis yang telah ditentukan, sehingga laporan audit yang dihasilkan menjadi semakin menurun.

3. Ketua Umum IAPI, Tia Adityasih pada tahun 2011 mengungkapkan kepada media bahwa peraturan terkait keharusan melakukan pergantian KAP yang dimulai sejak tahun 2002 tersebut demi menjaga independensi dan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Beliau menambahkan, ketika KAP yang benar-benar baru melakukan audit pada klien yang bersangkutan, maka akan terjadi kemunduran terhadap kualitas auditnya karena kualitas pekerjaannya akan menurun pula.
4. Skandal manipulasi laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Dalam hal ini Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih yang dilaporkan terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang ternyata ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian keuntungan yang seharusnya hanya Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar RP 32,6 miliar, sekitar 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) yang mengaudit laporan keuangan menyatakan telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal dalam mendeteksi kecurangan tersebut. Hal tersebut membuat masyarakat yang mengetahui adanya berita ini berfikir bahwa hasil audit tidak bisa sepenuhnya dipercaya hasilnya.
5. Fenomena lainnya juga terjadi pada kasus manipulasi laporan keuangan PT. Kereta Api, dimana Komisaris PT Kereta Api mengungkapkan adanya manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut dimana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan. Laporan keuangan tersebut telah diaudit, seharusnya auditor dapat memahami lebih awal tentang adanya kesalahan tersebut. Kepercayaan publik terhadap fungsi audit laporan keuangan sangat penting, sehingga kualitas audit laporan keuangan harus ditingkatkan.
6. Kasus PT. Bank Lippo pada laporan keuangannya September 2002. Bank Lippo mempublikasikan laporan keuangannya ketiga instansi, dan ketiganya mengandung informasi yang salah. Dalam laporan tersebut tercantum kata *audited*, dan KAP yang bertanggung jawab atas audit tersebut adalah KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja. Pada kasus tersebut Ruchat Kosasih selaku partner kantor akuntan publik tersebut dikenakan denda sebesar Rp 3,5 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, dan penyelesaian melebihi 35 hari. Pada kasus tersebut akuntan publik Ruchat Kosasih tidak dapat melaksanakan anggaran waktu yang telah disusun sebelumnya dengan baik.
7. Kasus pembekuan izin Akuntan Publik Djoko Sutardjo dari KAP Hertanto, Djoko, Ikah, & Sutrisno selama 18 bulan terhitung 4 Januari 2007. Kasus tersebut disebabkan pelanggaran pembatasan penugasan audit oleh Djoko Sutardjo. Ia mendapat penugasan audit umum atas laporan keuangan PT Myoh Technology Tbk secara berturut-turut sejak tahun buku 2002 hingga tahun buku 2005. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pelanggaran yang dilakukan Akuntan Publik Djoko Sutardjo terkait Keputusan Menkeu nomor 359/KMK.06/2003 dan tergolong pelanggaran berat.
8. *Institute Chartered Accountants of England and Wales* (ICAEW) mengatakan bahwa peraturan pemerintah tentang rotasi KAP akan menjaga independensi dalam pengauditannya. Menurut Country Head of the ICAEW Indonesia, independensi dalam faktanya, selama perusahaan menggunakan jasa pada kantor akuntan publik yang sama untuk tiap periodenya, KAP tersebut juga selalu melakukan pergantian partner, dan masing-masing partner tersebut tidak saling mengkomunikasikan hasil auditnya. Hal tersebut bisa disebut menjaga independensi.

Selain fenomena tersebut, adanya ketidakkonsistenan hasil riset pada penelitian terdahulu terkait variabel yang mempengaruhi kualitas audit menjadi salah satu alasan yang melatar belakangi penelitian kali ini. Hasil Penelitian yang dilakukan Susilawati dan Atmawinata (2014) dengan hasil penelitian Futri dan Juliarsa (2014) mengalami perbedaan hasil riset tentang variabel profesionalisme dan independensi. Penelitian yang dilakukan Sososutikno (2003), Basuki Mahardani (2006), Chusaeri (2014), dan Jelista (2015) berbeda dengan hasil penelitian Muhsyi (2013) terkait variabel anggaran waktu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk menguji pengaruh independensi, profesionalisme, rotasi KAP, dan anggaran waktu terhadap kualitas audit baik secara parsial, maupun secara simultan. Serta mengetahui variabel penelitian yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Independensi

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit (Arens, 2008). Menurut Elfarini (2007) independensi seorang auditor dapat diukur dengan beberapa faktor, seperti lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa non audit.

Profesionalisme

Profesionalisme berdasar pada kemampuan dan perilaku profesional (Baotham, 2007). Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Menurut Hall (1998) dalam Arumsari (2014), profesionalisme dapat diukur dengan unsur-unsur seperti: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi, hubungan dengan sesama profesi.

Rotasi KAP

Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu keharusan karena telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik yang dibuat untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003. Peraturan terbaru menyebutkan KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian Mayasari (2013) yaitu, lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien, lamanya KAP melakukan pergantian dengan klien, lamanya partner tetap melakukan penugasan audit, lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.

Anggaran Waktu

Anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waku yang disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Indikator variabel yang dilakukan oleh Abdul Muhsyi (2013), terdiri dari keterbatasan waktu dalam penugasan, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, kelonggaran waktu audit, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses audit, penilaian kinerja dari atasan, anggaran waktu yang tidak fleksibel, dan anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan.

Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

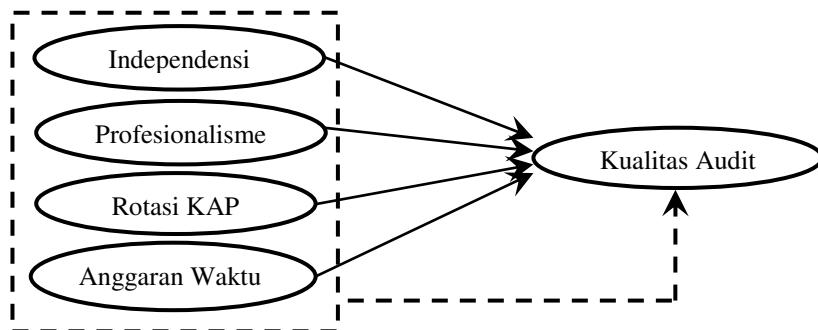
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel dan alat analisis	Temuan
1.	Susilawati dan Atmawinata (2014)	Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi jawa barat)	X1 = Profesionalisme X2 = Independensi Y = kualitas audit Alat analisis= regresi linier berganda	Secara simultan, profesionalisme dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan secara parsial, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	Futri dan Juliansa (2014)	Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan,	X1 = independensi X2 = profesionalisme X3 = tingkat	Secara parsial, independensi, profesionalisme, pengalaman, dan kepuasan

		etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit KAP di Bali	pendidikan X4 = etika profesi X5 = pengalaman X6 = kepuasan kerja Y = kualitas audit Alat analisis= regresi berganda	kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Febriyanti (2014)	Pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran Perusahaan klien, dan ukuran KAP pada kualitas audit.	X1 = masa perikatan audit X2 = rotasi KAP X3 = ukuran perusahaan klien X4 = ukuran KAP Y = kualitas audit Alat analisis= analisis regresi logistik	Masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada kualitas audit.
4.	Jemada dan Yaniartha (2013)	Pengaruh anggaran waktu, kompleksitas tugas dan reputasi auditor terhadap kualitas audit	X1 = anggaran waktu X2 = kompleksitas tugas X3 = reputasi auditor Y = kualitas audit Alat analisis= regresi linier berganda	Anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.
5.	Muhshyi (2013)	Pengaruh <i>time budget</i> , resiko kesalahan, dan kompleksitas terhadap kualitas audit	X1 = <i>time budget</i> X2 = resiko kesalahan X3 = kompleksitas Y = kualitas audit Alat analisis= regresi linier berganda	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara parsial. Sedangkan secara simultan <i>time budget</i> , resiko kesalahan, dan kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	Enofe, et al (2013)	<i>Audit quality and auditors independence in Nigeria: an empirical evaluation</i>	X1 = <i>auditors independence</i> Y = <i>Audit quality</i> Alat analisis= regression analysis	<i>As auditors independence increase, the quality of the audit also improves and as the independence of the board and the ownership structure increase, the quality of the audit reduces.</i>
7.	Liayanarachchi dan McNamara (2007)	<i>Time budget in new zealand audits</i>	X1 = <i>time budget</i> Y = <i>Audit quality</i> Alat analisis= regression analysis	<i>The positive significant association between the previous year's actual time and the current year time budget is problematic.</i>
8	Robkob (2012)	<i>The influence of audit independence, audit professionalism, and audit quality on audit value creation: an empirical study of tax auditors in Thailand.</i>	X1 = <i>independence</i> X2 = <i>professionalism</i> Y = <i>audit quality</i> Alat analisis= regression analysis	<i>audit independence has a strongly positive effect on audit professionalism and audit value creation.</i> <i>Interesting, audit professionalism has strongly positive effect on</i>

				<i>audit quality and audit value creation. Surprisingly, Audit quality has the important mediating affecting these relationships.</i>
--	--	--	--	---

Sumber: Susilawati (2014), Futri dan Juliarsa (2014), Febriyanti (2014), Jemada dan Yaniartha (2013), Muhshyi (2013), Enofe, et al (2013), Liyanarachchi dan McNamara (2007), Robkob (2012) diolah tahun 2016

Kerangka konseptual penelitian disusun dari beberapa teori yang ada serta beberapa penelitian terdahulu. Berikut kerangka konseptual penelitian kali ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit”

Sumber: Susilawati (2014), Futri dan Juliarsa (2014), Febriyanti (2014), Jemada dan Yaniartha (2013), Muhshyi (2013), Enofe, et al (2013), Liyanarachchi dan McNamara (2007), Robkob (2012) diolah tahun 2016

HIPOTESIS

Pengaruh Independensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens (2008), bahwa independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Penelitian terdahulu yang dilakukan Susilawati dan Atmawinata (2014), Robkob (2012), Enofe, et al (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun begitu ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Futri dan Juliarsa (2014). Saat seorang auditor memiliki independensi yang tinggi maka auditor cenderung memberikan opini atau kesimpulan sesuai dengan kondisi klien sebenarnya tanpa pengaruh dari lingkungannya.

H_1 : Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor berdasarkan pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014), Surtikanti dan Lestary (2013), Andarwanto (2015). Hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit dapat dikemukakan jika profesionalisme seorang auditor tinggi maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

H_2 : Profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi KAP Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik yang dibuat untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003. Peraturan terbaru menyebutkan KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Menurut penelitian Nagy (2005) bahwa kualitas laporan keuangan meningkat signifikan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP karena adanya peraturan yang *mandatory*. Jika entitas melakukan rotasi KAP untuk melakukan audit laporan keuangan, maka hasil audit yang dilakukan semakin berkualitas.

H₃: Rotasi KAP secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Anggaran Waktu Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013) anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Penelitian yang dilakukan Jemada dan Yaniartha (2013), Liyanarachchi dan McNamara (2007), dan Kurnia, dkk (2014) menyatakan bahwa anggaran waktu berpengaruh secara signifikan kualitas audit. Ketika seorang auditor mengalami tekanan waktu dalam melakukan audit karena anggaran waktu yang rendah, maka transaksi yang diuji cenderung sedikit. Sehingga hasilnya tidak dapat mewakili kondisi klien yang sesungguhnya.

H₄: Anggaran waktu secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP dan Anggaran Waktu Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Wahyuni (2013) bahwa kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor serta independensi auditor yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan Susilawati dan Atmawinata (2014), dan Robkob (2012) menyebutkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₅: Independensi, profesionalisme, rotasi KAP dan anggaran waktu secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel Bebas Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Lestari (2013) menyebutkan bahwa profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh yang positif signifikan dengan hubungan yang sangat kuat sebesar 51% terhadap kualitas audit. Sisanya sebesar 49% merupakan variabel-variabel lain selain profesionalisme seperti independensi, anggaran waktu, fee audit, rotasi KAP, due profesional care, dan akuntabilitas. Hal tersebut hampir sama dengan penelitian Mayasari (2013). Dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh paling besar terhadap kualitas audit yaitu sebesar 66,58%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, kompetensi, fee audit, dan anggaran waktu.

H₆: Profesionalisme paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE

Penelitian kali ini tergolong model penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah *explanatory research* untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Faisal (2012) dalam jenis penelitian tersebut penulis dapat mengetahui hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Malang. Hal tersebut dipilih oleh peneliti disebabkan efisien waktu dan biaya yang sangat penting bagi peneliti pemula. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria tersebut terdiri dari *partner, supervisor, manager, senior auditor*. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Malang. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer

dan data sekunder. Data primer diperoleh dari menyebarluaskan kuesioner (angket) dan data sekunder yang digunakan berupa daftar nama KAP yang terdaftar di Direktori IAPI. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Formula yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = kualitas audit
 β_0 = konstanta
 β_1, \dots, β_4 = koefisien regresi dari X_1, \dots, X_4
 X_1 = independensi
 X_2 = profesionalisme
 X_3 = rotasi KAP
 X_4 = anggaran waktu
E = variabel lain yang tidak dimasukkan dalam formula

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2011).

1. Uji multikolinieritas. Uji ini menurut Ghozali (2011) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya < 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Uji heteroskedastisitas. Uji ini menurut Ghozali (2011) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji Normalitas. Uji ini menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriterianya jika nilai *asymp. sig (2-tailed)* model Kolmogorof-Smirnov melebihi alpa 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat menggunakan uji-t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis pertama ditolak.
2. Pengujian hipotesis kelima menggunakan uji-f, yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji-F dengan alpha 5% (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi uji-F menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis kelima diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis kelima ditolak.
3. Pengujian hipotesis keenam menggunakan uji-t, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien β variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel profesionalisme memiliki nilai koefisien β lebih besar dibandingkan variabel lainnya, maka hipotesis keenam diterima.

Berikut definisi operasional variabel terkait penelitian ini, antara lain:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel dan Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Kuisioner
Kualitas Audit (Y) De Angelo (1981),	Kemampuan mendeteksi	Deteksi salah saji	Interval	a1

Halim (2008), Rosnidah (2010), Rapina, dkk (2010), Christiawan (2005), Arens (2011), Ningsih (2015)	kesalahan			
	Kepatuhan pada SPAP	Kesesuaian dengan SPAP	Interval	a2
		Kepatuhan prosedur audit	Interval	a3
	Resiko	Resiko audit	Interval	a4
	Prinsip	Prinsip kehati-hatian	Interval	a5
Independensi (X1) Arens (2008), Christiawan (2005), Taylor (1997), Elfarini (2007).	Hubungan dengan klien	Lama hubungan dengan klien	Interval	b1
	Tekanan klien	Tekanan dari klien	Interval	b2
	Hubungan dengan rekan	Telaah dari rekan auditor	Interval	b3
	Jenis jasa	Pemberian jasa non audit	Interval	b4
Profesionalisme (X2) Baotham (2007), Aryawan (2010), Messir, dkk (2005), Hall (1998)	Tanggung jawab profesi	Pengabdian pada profesi	Interval	c1
		Kewajiban sosial	Interval	c2
		Kemandirian	Interval	c3
		Keyakinan pada profesi	Interval	c4
	Hubungan dengan seprofesi	Hubungan dengan sesama profesi	Interval	c5
Rotasi KAP (X3) Aditya (2007), Mayasari (2013), PMK No.17/PMK.01/2008	Audit tenure	Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien	Interval	d1
	Rotasi KAP	Lamanya KAP melakukan pergantian dengan klien	Interval	d2
	Audit tenure	Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit	Interval	d3
	Rotasi partner	Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit	Interval	d4
Anggaran Waktu (X4) Nirmala dan Cahyonowati (2013), Lestari (2010), Basuki, dkk (2006), Basuki dan Mahardani (2006), Paul, dkk (2003), Muhsyi (2013)	Audit tenure	Keterbatasan waktu penugasan	Interval	e1
		Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan	Interval	e2
		Pemenuhan target waktu selama penugasan	Interval	e3
		Kelonggaran waktu audit	Interval	e4
	Kemandirian	Fokus tugas dengan keterbatasan waktu	Interval	e5
		Pengkomunikasian anggaran waktu	Interval	e6
	Ketepatan waktu	Efisiensi dalam proses audit	Interval	e7
	Manajemen	Penilaian kinerja dari atasan	Interval	e8
		Anggaran waktu yang tidak fleksibel	Interval	e9
		Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan	Interval	e10

Sumber: Data diolah, 2016

PEMBAHASAN

Pembahasan Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama yang telah dirumuskan menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal tersebut diketahui pada hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,246. Artinya semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Jika salah satu indikator variabel independensi ditingkatkan satu satuan, maka kualitas auditnya akan meningkat sebesar 0,246.

Hasil jawaban responden atas pernyataan terkait variabel independen rata-rata 2,96% menjawab bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai minimum jawaban 2 dan nilai maksimum 4. Standar deviasi atas variabel tersebut sebesar 65,7% artinya terjadi keragaman atas jawaban responden tentang indikator variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi memiliki indikator yang dapat meningkatkan kualitas audit, yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, pemberian jasa non audit. Saat seorang auditor ingin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya, maka auditor tersebut harus mempertimbangkan salah satu atau keseluruhan dari indikator tersebut.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014), Robkob (2012), Enofe, *et al* (2013), yang hasilnya menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Sehingga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Futri dan Juliarsa (2014) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 disebutkan bahwa semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Saat seorang auditor memiliki independensi yang tinggi maka auditor cenderung memberikan opini atau kesimpulan sesuai dengan kondisi klien sebenarnya tanpa pengaruh dari lingkungannya. Dengan kemandirian tersebut seorang auditor dapat melakukan auditnya dengan baik. Hasil auditnya juga akan sesuai dengan kondisi klien yang sebenarnya, tanpa menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Ketika auditor tidak menerapkan sikap independensi maka hal tersebut dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Ketika masyarakat sadar bahwa mereka secara tidak langsung telah dirugikan maka kepercayaan masyarakat atas fungsi audit dan kualitas audit akan semakin menurun.

Pembahasan Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua yang telah dirumuskan menyatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal tersebut diketahui pada hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,386. Artinya semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Jika salah satu indikator variabel profesionalisme ditingkatkan satu satuan, maka kualitas auditnya akan meningkat sebesar 0,386.

Hasil jawaban responden atas pernyataan terkait variabel profesionalisme rata-rata 3,19% menjawab bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai minimum jawaban 2 dan nilai maksimum 4. Standar deviasi atas variabel tersebut sebesar 63,2% artinya terjadi keragaman atas jawaban responden tentang indikator variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014), Surtikanti dan Lestary (2013), Andarwanto (2015) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit dapat dikemukakan bahwa profesionalisme seorang auditor yang tinggi akan mempengaruhi kualitas auditnya. Jika salah satu indikator dalam variabel profesionalisme ditingkatkan satu satuan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat 0,386%. Profesionalisme diukur dengan menggunakan indikator pengabdian pada profesi,

kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi, hubungan dengan sesama profesi. Saat seorang auditor ingin meningkatkan kualitas auditnya, maka auditor tersebut dapat meningkatkan indikator dari variabel profesionalisme tersebut.

Prinsip etika yang diatur dalam kode etik IAI salah satunya menyebutkan bahwa perilaku profesional harus dimiliki oleh setiap anggotanya. Dengan cara menjaga profesionalisme dan konsisten agar dapat menjaga reputasi profesi. Profesionalisme sangat penting demi menjaga kualitas auditnya. Profesionalisme didasarkan pada pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus. Saat seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi maka prosedur auditnya akan berjalan lancar tanpa terjadi kendala. Auditor juga dapat lebih peka terhadap situasi dan kondisi dari klien tersebut. Sehingga dengan mudah auditor dapat menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan klien tersebut. Auditor akan memberikan kesimpulan pada hasil auditnya sesuai dengan kondisi klien yang sebenarnya.

Pembahasan Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga yang telah dirumuskan menyatakan bahwa variabel rotasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut diketahui pada hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa rotasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,277. Artinya semakin tinggi KAP melakukan rotasi maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Jika salah satu indikator variabel rotasi KAP ditingkatkan satu satuan, maka kualitas auditnya akan meningkat sebesar 0,277. Rotasi KAP dan kualitas audit memiliki hubungan yang positif.

Hasil jawaban responden atas pernyataan terkait variabel rotasi KAP rata-rata 3,13% menjawab bahwa rotasi KAP yang dilakukan oleh auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai minimum jawaban 2 dan nilai maksimum 4. Standar deviasi atas variabel tersebut sebesar 61,8% artinya terjadi keragaman atas jawaban responden tentang indikator variabel rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel rotasi KAP diukur menggunakan indikator seperti, lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien, lamanya KAP melakukan pergantian dengan klien, lamanya partner tetap melakukan penugasan audit, lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendukung hasil penelitian Nagy (2005) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit meningkat signifikan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP.

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik menyebutkan bahwa KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut bersifat mandatory untuk membatasi masa pemberian jasa pada klien. Ketika seorang auditor tidak dibatasi oleh peraturan rotasi tersebut, maka auditor cenderung untuk melakukan audit pada klien yang sama secara terus menerus. Hal tersebut dikarenakan auditor telah mengetahui sebelumnya tentang kondisi perusahaan, struktur organisasi, dan gambaran umum perusahaan pada audit tahun pertama. Hubungan antara klien dan auditor juga semakin akrab. Dikhawatirkan dalam membuat kesimpulan auditnya, seorang auditor mendapat pengaruh dari beberapa pihak. Sehingga rotasi KAP tersebut penting untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

Pembahasan Pengaruh Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat yang telah dirumuskan menyatakan bahwa variabel anggaran waktu berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal tersebut diketahui pada hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa anggaran waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,259. Artinya semakin tinggi anggaran waktu yang dialami auditor, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Jika salah satu indikator variabel anggaran waktu ditingkatkan satu satuan, maka kualitas auditnya akan meningkat sebesar 0,259.

Hasil jawaban responden atas pernyataan terkait variabel anggaran waktu rata-rata 3,08% menjawab bahwa anggaran waktu yang dilakukan oleh auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai minimum jawaban 2 dan nilai maksimum 4. Standar deviasi atas variabel tersebut sebesar 66,1% artinya terjadi keragaman atas jawaban responden tentang indikator variabel anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jemada dan Yaniartha (2013), Liyanarachchi dan McNamara (2007), dan Kurnia, dkk (2014) yang menyatakan bahwa anggaran waktu berpengaruh secara signifikan kualitas audit. Peneliti menggunakan indikator dalam mengukur variabel anggaran waktu, yaitu keterbatasan waktu penugasan, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, kelonggaran waktu audit, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses audit, penilaian kinerja dari atasan, anggaran waktu yang tidak fleksibel, anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan.

Anggaran waktu berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sososutikno (2003), Basuki dan Maharani (2006), Chusaeri (2014), dan Jelista (2015). Anggaran waktu merupakan hal yang lazim dan umum dialami oleh seorang auditor, dan juga merupakan cara untuk mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan lebih efisien. Menurut Basuki dan Mahardani (2006) anggaran waktu merupakan salah satu kelengkapan yang penting dalam meningkatkan kualitas audit. Anggaran waktu dibuat agar auditor yang melakukan pekerjaan audit akan mudah untuk mengalokasikan waktunya untuk beberapa prosedur audit, sehingga tidak melebihi waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian kali ini menyebutkan bahwa ketika anggaran waktu tinggi, maka kualitas audit juga akan meningkat. Dengan anggaran waktu yang tinggi, auditor dapat menganalisis kejadian yang berkaitan dengan klien secara lebih mendetail dan jumlah transaksi yang diperiksa juga dapat lebih banyak. Saat auditor dapat menganalisis banyak transaksi maka auditor menemukan salah saji atau kesalahan yang dilakukan oleh klien. Sehingga hasil laporan auditnya memiliki kualitas yang tinggi. Auditor yang menghadapi anggaran waktu lebih rendah cenderung untuk melakukan perilaku disfungsional, sehingga dapat mengurangi kualitas auditnya.

Pembahasan Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa secara simultan variabel independensi, profesionalisme, rotasi KAP, anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, rotasi KAP, dan anggaran waktu secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Sehingga kualitas audit dapat dipengaruhi oleh independensi, profesionalisme, rotasi KAP, dan anggaran waktu. Nilai R-square menunjukkan angka 0,663. Dapat diartikan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi, profesionalisme, rotasi KAP, dan anggaran waktu sebesar 66,3%. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilawati dan Atmawinata (2014), dan Robkob (2012) menyebutkan bahwa independensi dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut De Angelo (1981) dalam Wahyuni (2013) bahwa kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor serta independensi auditor yang bersangkutan. Kemampuan tersebut terlihat dari profesionalisme auditor, terutama ketika auditor tersebut mengalami anggaran waktu yang rendah dalam melakukan audit. Auditor yang profesional harus mampu menjaga hubungannya dengan klien terkait sikap independensi yang dimiliki. Pemerintah juga telah membuat suatu aturan untuk menjaga independensi auditor yaitu pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik.

Pembahasan Variabel Bebas yang Paling Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel profesionalisme merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien β paling besar dibanding variabel lain, yaitu sebesar 0,386. Variabel lain yang memiliki koefisien lebih kecil dibandingkan profesionalisme yaitu, variabel independensi yang memiliki koefisien β 0,246, variabel rotasi KAP memiliki koefisien β sebesar 0,277, dan variabel anggaran waktu memiliki koefisien β sebesar 0,259. Jadi dapat diartikan bahwa hipotesis keenam yang menyebutkan bahwa profesionalisme paling berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2013) yang menyebutkan bahwa profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh yang positif signifikan dengan hubungan yang sangat kuat sebesar 51% terhadap kualitas audit. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mayasari (2013), dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa profesionalisme berpengaruh paling besar terhadap kualitas audit yaitu sebesar 66,58%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, kompetensi, fee audit, dan anggaran waktu.

Seorang auditor dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi dan selalu menjaganya. Prinsip etika yang diatur dalam kode etik IAI salah satunya menyebutkan bahwa perilaku profesional harus dimiliki oleh setiap anggotanya agar reputasi profesi tetap terjaga. Auditor harus meningkatkan profesionalismenya agar kualitas auditnya meningkat. Indikator yang paling berpengaruh pada variabel profesionalisme yaitu indikator pengabdian pada profesi. Auditor harus memiliki tujuan dalam melakukan pekerjaan, yaitu tidak hanya untuk mendapat materi, tetapi juga untuk kepuasan rohani. Tujuan tersebut dicapai dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki agar auditnya lebih berkualitas

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, anggaran waktu, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang yang berjumlah 95 auditor yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- Profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- Rotasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- Anggaran waktu berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- Independensi, profesionalisme, anggaran waktu, dan rotasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
- Profesionalisme merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien β sebesar 0,386. Indikator yang paling berpengaruh pada variabel profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi. Indikator tersebut merupakan gambaran bahwa seorang auditor dalam melakukan pekerjaan harus memiliki tujuan yaitu demi kepuasan rohaninya. Tujuan tersebut dicapai dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki secara optimal dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, maka disarankan bagi auditor untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme yang telah dimiliki dengan cara meningkatkan pengabdiannya terhadap profesi. Dengan menumbuhkan tujuan dalam dirinya bahwa pekerjaan tidak hanya untuk mendapat materi tetapi juga untuk kepuasan rohaninya. Agar tujuan tersebut tercapai maka auditor harus memperdalam pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dengan cara mengikuti pendidikan berkelanjutan, seminar, dan pelatihan yang dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
- b. Saran bagi Kantor Akuntan Publik yaitu memberikan kesempatan kepada para auditor yang ada di KAP tersebut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Memberikan fasilitas kepada auditor untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan pendidikan berkelanjutan.

c. Berikut saran bagi peneliti selanjutnya untuk semakin mengembangkan keilmuan dengan menambah variabel yang diteliti. Serta memilih waktu yang tepat untuk membagikan kuisioner pada auditor, karena pada akhir tahun auditor banyak yang sibuk dengan kegiatan audit. Sehingga kesulitan dalam mengumpulkan kuisioner yang telah disebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, 2007, *IAI Siap Menentang Draft Pemerintah: RUU Akuntan Publik*, Majalah Berita Mingguan Tempo.
- Agoes, Sukrisno, I Cenik Ardana, 2014, *Etika Bisnis dan Profesi*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Alvin A, Arens. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 2* Jakarta: Erlangga. And earnings management. Working Paper, Boston Collage: Boston, MA.
- Andarwanto, Andri, 2015, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Antaranews.com, 2006, *Komisaris Bongkar Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kereta Api*, <http://www.antaranews.com/berita/38743/komisaris-bongkar-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kereta-api>, Diakses tanggal 18 November 2015.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Badera, 2008, *Opini Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prdeiksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor*, Skripsi, Universitas Udayana.
- Baotham, Sumintorn, 2007, *The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality*, International Academy Bisnis& Ekonomi.
- Beritasatu.com, 2015, *Audit Kinerja PPA Kejaksaan Agung*, <http://www.beritasatu.com/hukum/260372-audit-kinerja-ppa-kejaksaaan-agung-dipertanyakan.html>, Diakses tanggal 19 November 2015.
- Christiawan, Yulius Yogi, 2003, *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- David Parsaoran, 2009, Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk, <https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>, Diakses tanggal 18 November 2015.
- De Angelo, L, 1981, *Auditor Size and Audit Quality*, *Journal of Accounting and Economics*, halaman 113-127.
- Elfarini, Eunike Cristina, 2007, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang.
- Enofe, et al, 2013, *Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation*, *Research Journal of Finance and Accounting*, University of Benin.
- Faisal, S. 2012, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Febriyanti, dan Mertha, 2013, *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit*, e-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.
- Futri, dan Juliarsa 2014, *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*, e-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.

- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2008, *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Jilid I edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartadi, 2009, *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Universitas Teknologi Yogyakarta.
- IAPI, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jemada, dan Yaniartha, 2013, *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*, e-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.
- Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003
- Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002
- Komisi Pemberantasan Korupsi, 2015, *Saksi Ungkap Pemalsuan Audit Machfud*, <http://www.kpk.go.id/id/berita/berita-sub/2459-saksi-ungkap-pemalsuan-audit-machfud> 29 Januari 2015, Diakses tanggal 18 November 2015.
- Kurnia, dkk, 2014, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*, e- Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti.
- Kusharyanti, 2003, *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Mendatang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Liayanarachchi, dan Mc Namar, 2007, *Time Budget Pressure in New Zealand Audits*, *Bussiness Review Volume 9 No.2, The University of Auckland*.
- Mayasari, Ida, 2013, *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Komputer Indonesia.
- Merdeka.com, 2011, *Pengalaman Ahok Ungkap Kecurangan DPR Saat Kunker Ke Luar Negeri*, <http://www.merdeka.com/jakarta/pengalaman-ahok-ungkap-kecurangan-dpr-saat-kunker-ke-luar-negeri.html>, Diakses tanggal 17 November 2015.
- Messier, F.W, V.S Glover, dan F.D. Prawit, 2005, *Jasa Audit dan Assurance*, Diterjemahkan oleh Nuri Hiduan, Edisi 4 Buku 1 & 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Muhsyi, Abdul, 2013, *Pengaruh Time Budget Pressure Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nagy, A.L, 2005, *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power, Accounting Horizons*.
- Ningsih, Sholawatun, 2015, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kedekatan Emosional Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi, Universitas Jember.
- Nirmala, dan Nur Cahyonowati, 2013, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nugrahanti, Prasetya Trinandari, 2013, *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Kantor Auntan Publik, Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien, dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya Pada Kualitas Disclosure Laporan Keuangan*, Disertasi, Universitas Padjajaran.
- Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK/01/2008, tanggal 5 Februari 2008

- Rapina, Lili Marien Saragi, dan Verani Carolina, 2010, *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Robkob, et al, 2012, *The Influence Of Audit Independence, Audit Profesionalism, And Audit Quality On Audit Value Creation: An Emprial Study Of Tax Auditors In Thailand, Review of Business Research, International Academy of Business and Economics*.
- Rosnidah, Ida, 2010, *Analisis Ddampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi.
- Sekaran, Uma, 2003, *Research Methods For Business, Fourth Edition*, John Willey & Sons, Inc, Bandung.
- _____, Uma, 2005, *Research Methods For Business*, Buku 2 Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- _____, Uma, 2005, *Research Methods For Business*, Buku I Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Setyorini, 2011, *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor, Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Siregar, Sylvia Veronica, 2012, *Audit Tenure, Audit Rotation, and Audit Quality, Asian Journal of Business and Accounting*.
- Skalanews.com, 2015, *Rotasi KAP Perlu Dilakukan Untuk Jaga Independensi*, <http://skalanews.com/berita/nasional/umum/219868-rotasi-akuntan-perlu-dilakukan-untuk-jaga-independensi>, Diakses 09 November 2015.
- Sososutikno, Christina, 2005, *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2003.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.
- Sumarwoto, 2006, *Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan*, e-JurnalPenelitian, Politeknik Negeri Semarang.
- _____, 2006, *Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan*, Jurnal, Politeknik Negeri Semarang.
- Surtikanti, dan Lestari, 2013, *Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik, dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Komputer Indonesia.
- Susilawati, dan Atmajaya. 2014, *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal, Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat*, Jurnal Ekonomi Vol 13, STIE STEMBI.
- Waggoner, Jeri B, dan James D. Cashell, 1991, *The Impact of Time Pressure on Auditors Performance*, The Ohio CPA Journal.
- Wahyuni, Rizki, 2013, *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Hasanudin Makasar.
- Waspada.co.id, 2014, *Audit BPK dan Kesejahteraan Rakyat*, <http://waspada.co.id/artikel-pembaca/umum/audit-bpk-dan-kesejahteraan-rakyat/>, Diakses tanggal 09 November 2015.
- Direktori IAPI, www.iapi.or.id/iapi/download/directory2013/, 05 Desember 2015